

## PELATIHAN INOVASI DESAIN KESET DESA KARANGREJO KABUPATEN PASURUAN

Rosita Dwi Ferdiani, Tatik Retno Murniasih, Sri Wilujeng  
Universitas Kanjuruhan

Rositazahra22@gmail.com, tretnom@unikama.ac.id, media\_myajeng@yahoo.co.id

**ABSTRAK.** Tujuan dari pelatihan desain keset adalah untuk menambah wawasan pada pengrajin tentang desain keset yang banyak diminati di pasaran sehingga pengrajin dapat mengembangkan desain yang selama ini masih sederhana. Metode yang ditawarkan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah diskusi tentang permasalahan mitra, pendampingan dan pelatihan. Permasalahan yang dihadapi yaitu desain keset yang diproduksi selama ini masih sangat sederhana. Kedua kelompok usaha ini menghasilkan berbagai macam jenis keset dengan bahan baku yang sama yaitu limbah industri konveksi yang berupa kain perca dan handuk. Diperlukan pendampingan dalam mengembangkan desain keset. Kegiatan pelatihan berisi tentang pengembangan desain produk keset yang unik dan belum ada di pasaran sehingga dapat meningkatkan daya saing kedua mitra. Peran serta mitra pada kegiatan pengabdian berupa menyediakan tempat untuk pelatihan. Hasil pengabdian menunjukkan kedua mitra dapat menghasilkan desain keset yang unik antara lain bergambar hello kitty dan rainbow. Selain itu pada pelaksanaan pelatihan kedua mitra tampak antusias dan senang, hal ini terbukti dengan kehadiran kedua mitra pada saat pelatihan.

**Kata Kunci:** *inovasi desain; keset; karangrejo*

**ABSTRACT.** The purpose of the training of mat mats is to add insight to the artisans about the design of a doormat that many in demand in the market so that craftsmen can develop designs that have been simple. Methods offered in the implementation of community service is a discussion of partner problems, mentoring and training. The problems faced by the design of the mat is produced so far is still very simple. Both of these business groups produce various types of mats with the same raw materials of convection industry waste in the form of patchwork and towels. Required assistance in developing the mat design. The training activities are about the development of a unique mat product design that is not yet available in the market so as to enhance the competitiveness of both partners. Partners' participation in devotion activities provides a place for training. The results of the devotion show that the two partners can produce unique designs such as hello kitty and rainbow. In addition to the implementation of the training both partners seemed enthusiastic and happy, this is evidenced by the presence of both partners during the training.

**Keywords:** *design innovation; mat; Karangrejo*

## PENDAHULUAN







Pengrajin keset Sukoda Unggul dan Damarjati Maslahat berada di desa Karangrejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Pasuruan sebagai kawasan industri menghasilkan limbah industri. Limbah industri adalah hasil sampingan dari proses produksi industri, dapat berbentuk benda padat, cair maupun gas yang dapat menimbulkan pencemaran (Ginting, 2007). Jika dikelola dengan baik, maka limbah industri dapat bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu jenis limbah yang dapat dimanfaatkan dan bernilai ekonomi adalah limbah industri konveksi. Limbah ini ternyata dapat dimanfaatkan untuk pembuatan berbagai kerajinan seperti boneka, keset dan kerajinan lainnya yang mempunyai daya jual tinggi. Kelompok usaha yang memanfaatkan limbah pabrik industri adalah kelompok pengrajin keset di desa Karangrejo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan. Lebih dari 50 %, masyarakat di desa Karangrejo bermata pencaharian sebagai pengrajin keset yang terbuat dari limbah industri konveksi. Mereka memanfaatkan sisa-sisa limbah berupa kain perca atau kain handuk untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku keset. Usaha yang masih berskala rumahan ini turut mendorong aktifitas perekonomian di daerah tersebut

sehingga roda perekonomian dapat berputar. Produk keset selama ini dibutuhkan dalam skala rumahan maupun perkantoran. Namun sayangnya, usaha produk keset belum dikelola secara profesional.

Selama ini desain keset yang diproduksi oleh kedua mitra masih bersifat sederhana seperti desain keset yang banyak dijumpai di pasaran. Oleh karena itu diperlukan suatu pelatihan yang dapat meningkatkan inovasi kedua mitra untuk mengembangkan desain produksi kesetnya. Pelatihan ini berisi tentang pengembangan desain produk keset yang unik dan belum ada di pasaran sehingga dapat meningkatkan daya saing produk kedua mitra. Pelatihan ini akan melibatkan ahli desain grafis. Keterlibatan ahli desain grafis ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada mitra dalam mengembangkan desain keset yang unik dan belum banyak dijumpai di pasaran. Sebagai contoh desain keset yang dapat dikembangkan adalah desain keset bordil dengan karakter kartun yang disukai anak – anak, misalnya: hello kitty, doraemon, Upin Ipin, dan sebagainya. Selain itu desain keset dapat dikembangkan melalui pemilihan warna yang menarik. Semisal akhir – akhir ini, konsumen lebih tertarik dengan warna – warna yang mencolok seperti warna pelangi. Sehingga dapat dikembangkan “Keset *Rainbow*”. Keterlibatan mitra dalam kegiatan ini adalah menyediakan tempat dan fasilitas dalam pelaksanaan kegiatan. Kehadiran dan partisipasi mitra dalam pelaksanaan pelatihan turut mendukung keberhasilan kegiatan ini.

Di bawah ini contoh desain keset yang sudah dibuat kedua mitra sebelum diberikan pelatihan inovasi desain:

**Tabel 1.** Contoh Keset sebelum Pelatihan Inovasi Desain

No	Contoh Keset Sebelum Pelatihan Inovasi Desain	
	Sukoda Unggul	Damarjati Maslahat
1	 <p>Jenis keset Bulu Benang</p>	 <p>Jenis keset Pidangan</p>
2	 <p>Jenis Keset Pidangan</p>	 <p>Jenis keset tenun beserta alatnya</p>
3	 <p>Jenis Keset Handuk Busa</p>	 <p>Jenis Keset Handuk Busa</p>

Kegiatan pelatihan inovasi desain dilaksanakan pada tanggal 13 Juli 2017. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh kedua mitra, masing-masing mitra sebanyak 5 orang sehingga peserta pelatihan ada 10 orang. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 1.** Pelatihan Inovasi Desain Keset

Pengabdi memberikan materi tentang pentingnya mengembangkan desain karena persaingan usaha dan juga permintaan konsumen dengan desain yang unik semakin berkembang. Diharapkan dengan desain yang unik dan jarang ada di pasaran maka dapat memenangkan persaingan bisnis.



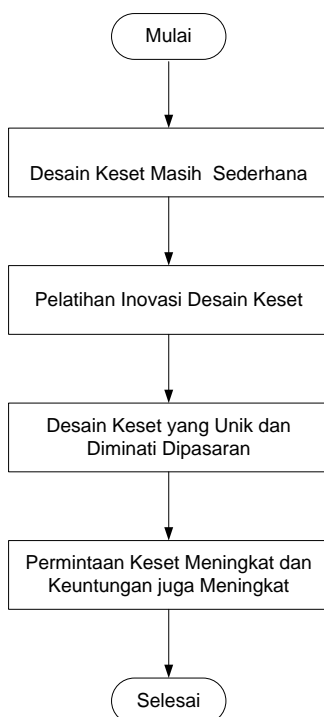
**Gambar 2.** Pengabdi Memberikan Penjelasan tentang Desain pada Pengrajin Keset

Target yang diharapkan dari pelatihan desain ini adalah pengembangan dan keterampilan pengrajin keset Desa Karangrejo dalam mengembangkan desain keset semakin meningkat.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan dan target luaran yang ingin dicapai maka metode yang ditawarkan dalam pelaksanaan Pelatihan Inovasi Pengembangan Desain Keset Desa Karangrejo Kabupaten Pasuruan yaitu diskusi, pelatihan, pendampingan. Pelatihan ini membahas tentang inovasi produk berupa pengembangan desain produk keset yang unik dan belum ada di pasaran.

Metode pelaksanaan pelatihan dapat dilihat seperti pada diagram gambar 3.



**Gambar 3.** Metode Pelaksanaan Pelatihan Inovasi Desain Kesenit

Diskusi dengan mitra perlu dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan mitra sehingga didapatkan solusi penyelesaian. Untuk itu, dilibatkan 3 mahasiswa untuk membantu pelaksanaan diskusi dengan mitra. Diskusi dengan mitra ini bertujuan untuk mencari penyelesaian dari permasalahan dan menggali potensi usaha mitra serta melihat peluang pasar. Sebagai contoh desain keset selama ini yang dibuat mitra masih sederhana diberikan pelatihan untuk mengembangkan desain keset yang ada. Diharapkan dengan adanya inovasi desain maka dapat meningkatkan omset penjualan mitra sehingga mengalami peningkatan laba.

Pelatihan inovasi desain berisi tentang pengembangan desain produk keset yang unik dan belum ada di pasaran sehingga dapat meningkatkan daya saing kedua mitra. Pelatihan ini melibatkan ahli desain yaitu ibu Tatik Retno Murniasih, S.Si., M.Pd. Keterlibatan ahli desain grafis ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada mitra dalam mengembangkan desain keset yang unik dan belum banyak dijumpai di pasaran. Sebagai contoh desain keset yang dapat dikembangkan adalah desain keset bordir dengan karakter kartun yang disukai anak – anak, misalnya: hello kitty, doraemon, Upin Ipin, dan sebagainya. Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian yang lain yaitu ibu Rosita Dwi Ferdiani, S.Pd., M.Pd dan ibu Sri Wilujeng, SE, MM. selama pengembangan inovasi produk.

### HASIL YANG DICAPAI

Hasil yang dicapai setelah kegiatan pelatihan berlangsung yaitu pemahaman dan keterampilan pengrajin tentang desain keset meningkat. Pada saat ini, sudah mulai diproduksi keset yang unik berkarakter kartun dan bertuliskan nama, keset rainbow, dan keset handuk busa jumbo. Keset berkarakter kartun yang sudah mulai dibuat yaitu Upin Ipin, Boboboy, Hello Kitty serta Barbie. Penambahan inovasi keset berkarakter kartun dan bertuliskan nama dilakukan dengan cara bordir dan ditempel pada keset yang ada. Untuk pemilihan bahan keset dapat menggunakan kain kaos atau kain handuk yang seratnya halus supaya dapat dibordir.

Pengembangan desain keset tidak hanya dengan menambahkan aksesoris yang menarik, tetapi dengan cara pemilihan warna yang dapat menarik konsumen. Selama ini keset yang diproduksi, khususnya keset tenun bercorak biasa dengan warna yang gelap. Tetapi akhir – akhir ini, konsumen lebih menyukai warna – warna yang mencolok dan terang. Hal ini dapat dijadikan peluang dalam mengembangkan desain keset, yaitu keset tenun *rainbow*.

Keset yang diproduksi oleh kedua mitra, rata – rata memiliki ukuran strandart yaitu panjang 50 cm dan lebar 30 cm. Pengembangan desain keset dapat dengan memperbesar ukuran keset, semisal keset dengan ukuran panjang 100 cm dengan lebar 50 cm. Pangsa pasar keset dengan model seperti ini adalah masjid atau mushola yang memang membutuhkan keset dengan ukuran yang besar.

Faktor penghambat pada kegiatan pelatihan inovasi desain keset antara lain: a) Lokasi mitra yang jauh sekitar 36 km dari kampus serta kemacetan di daerah Lawang dan Singosari menyebabkan tim pengabdian tidak bisa datang tepat waktu meskipun sudah berangkat lebih awal, dan b) Kesibukan tim pengabdian sehingga agak kesulitan mencocokkan jadwal yang kosong diantara pengabdian. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung yaitu motivasi yang tinggi dari kedua mitra pada saat pelatihan, hal ini dapat dilihat dari keaktifan mitra bertanya dan 10 orang pengrajin semua hadir pada saat pelatihan.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan pelatihan desain keset Desa Karangrejo Kabupaten Pasuruhan yaitu pengrajin keset Desa Karangrejo, Kabupaten Pasuruan menerima inovasi berupa pengembangan desain dan kewirausahaan untuk meningkatkan produktivitas keset sehingga dapat meningkatkan omzet pendapatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ginting, Perdana. 2007. Sistem Pengelolaan Lingkungan dan Limbah Industri, Cetakan pertama. Bandung: Yrama Widya